

# Analisis semiotika pada IGTV “Korupsi di tengah pandemi, jahat”

**Annisa Nur Rahmawanti**

Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Correspondence Author: [annisanurrahmawanti@gmail.com](mailto:annisanurrahmawanti@gmail.com)

---

Received: 01 May 2023

Accepted: 16 May 2024

Published: 18 May 2024

---

## **Abstract**

*In the midst of the Covid-19 pandemic that has hit almost the entire world, including Indonesia, conditions are abnormal but different from the habit of corruption which is still carried out by officials who no longer have morals as trustworthy leaders of the people. Through the “Narasi” Najwa Shihab’s IGTV, the event was packaged attractively so that it was presented briefly while it still referred to the hearts and aspiration of the people. This study used a qualitative research method with a semiotic analysis of Roland Barthes’ model with denotation, connotation, and myth meanings. The object analyzed was the “Narasi IGTV” on Najwa Shihab’s Instagram. Based on the results of research by using Roland Barthes’ semiotic analysis, it indicated that Najwa Shihab used many choices of words that indicated the crime term which had its own meaning in the video. In addition, through the “Narasi IGTV”, it affirmed the people’s anger at officials who committed corruption.*

**Keywords:** *Najwa Shihab, Semiotics, Online media*

## **Abstrak**

Ditengah pandemi Covid 19 yang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia membuat kondisi menjadi tidak normal namun berbeda dengan kebiasaan Korupsi yang tetap dijalankan oleh para pejabat yang tidak lagi memiliki moral dan akhlaq sebagai pemimpin Rakyat yang amanah. Melalui “Narasi IGTV” Najwa Shihab, peristiwa tersebut dikemas dengan menarik sehingga ditampilkan secara ringkas dengan tetap merujuk pada hati dan suara rakyat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotik model Roland Barthes dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Objek yang di analisis adalah “Narasi IGTV” pada Instagram Najwa Shihab. Berdasarkan Hasil Penelitian pada “Narasi IGTV” instagram Najwa Shihab melalui analisis Semiotika Roland Barthes menandakan bahwa Najwa Shihab menggunakan banyak pilihan kata-kata yang menunjukkan istilah kriminalitas yang mengandung arti tersendiri di dalam videonya. Selain itu melalui narasi IGTV tersebut memberikan ketegasan amarah rakyat kepada para pejabat yang melakukan korupsi.

**Kata Kunci:** Najwa Shihab, Semiotika, Media Onlie

## **Pendahuluan**

Pada saat ini, hampir seluruh masyarakat di dunia sedang mengalami pandemi covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi covid -19 ini berasal dari Wuhan China pada akhir Tahun 2019 lalu dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Sejak diumumkan secara *official* oleh pemerintah pada awal tahun lalu, kasus covid di Indonesia terus bertambah. Terhitung sampai dengan tanggal 23 Desember 2020 Pukul 12.00 Jumlah pasien terkonfirmasi sejumlah 685.639, pasien sembuh 558.703 dan pasien meninggal 20.408 (Sumber Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid -19).

Dampak dari pendemik covid-19 ini banyak menimpa masyarakat Indonesia dari berbagai sektor yang berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sektor- sektor tersebut diantaranya sektor pendidikan, perekonomian, pariwisata dan sektor lainnya.

Pada sektor pendidikan murid-murid tidak lagi sekolah seperti biasanya, namun mereka memanfaatkan internet untuk melakukan pembelajarannya (daring). Selain sektor pendidikan, sektor wisata memiliki dampak besar dari covid ini, banyak negara yang menutup jalur akses transportasi antar negara sehingga pariwisata hanya bergantung pada turis lokal. Disamping berkurangnya jumlah wisata, para pihak pemilik wisata harus dihadapkan dengan aturan pemerintah dengan tidak menciptakan kerumunan/ cluster baru, inilah yang membuat banyak pemilik wisata lebih memilih menutup tempat wisatanya. Inilah yang menjadikan lebih banyak lagi masyarakat Indonesia berdampak atas kasus pandemi covid-19.

Hal tersebut berdampak dengan semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mengalami kasus PHK dikarenakan perusahaan tempatnya bekerja sudah tidak optimal untuk memberikan kesejahteraan kepada pegawainya. Dengan adanya penurunan kesejahteraan bagi masyarakat maka penurunan pula bagi perekonomian di Indonesia. Rakyat yang biasanya memiliki penghasilan tetap untuk menghidupi keluarganya dengan adanya PHK ini maka ia harus memiliki penghasilan lain agar penghasilannya tetap stabil seperti sebelum ia di PHK.

Sejak pertama kali diumumkan di seluruh media, pemerintah langsung membentuk satgas penyebaran covid dan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut merupakan upaya awal yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengendalikan dan menekan jumlah angka penyebaran virus covid 19. Pemerintah juga menerapkan kebiasaan baru di tengah masyarakat yakni dengan menjaga jarak, mencuci tangan, dan tidak berkerumun, selain itu agar tidak semakin merosotnya perekonomian di Indonesia, pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak selama pandemi ini.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat meringankan beban masyarakat khususnya yang ekonominya terdampak. Menurut Kompas.com terhitung terdapat 7 bantuan yang telah diberikan pemerintah kepada masyarakat, yakni bantuan sembako, bantuan sosial tunai, BLT dana Desa, listrik gratis, kartu prakerja, subsidi gaji karyawan dan BLT usaha mikro kecil. Bantuan yang diberikan tersebut diberikan pemerintah diantaranya melalui kementerian sosial dan pemerintah-pemerintah daerah yang diharapkan pemberian bantuannya tersebut dapat tersampaikan kepada yang dimaksud dengan segera mungkin.

Kementerian Sosial Republik Indonesia merupakan kementerian yang memiliki tugas untuk membantu presiden dalam menyelesaikan urusan dalam negeri di dalam pemerintahan di bidang sosial. Kementerian sosial seharusnya memiliki peran penuh dalam membantu kehidupan sosial masyarakat Indonesia saat ini di tengah pandemi yang melanda. Namun akhir –akhir ini, ditengah pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia, sebagian pemimpin daerah termasuk kementerian sosial memanfaatkan bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Di Kementerian Sosial tidak hanya sebagian pegawainya yang melakukan tindakan tidak terpuji tersebut bahkan menteri pun ikut terlibat.

Seperti yang di beritakan dalam BBC News (6 Desember 2020) Menteri Sosial Juliari Bahari telah di tetapkan menjadi tersangka dalam kasus dugaan korupsi bantuan sosial Covid-19. Penetapan tersangka oleh KPK ini merupakan bagian dari operasi tangkap tangan. Juliari Bahari diduga mendapatkan 17 milyar dari korupsi bantuan sosial sembako di Kementerian sosial yang harusnya ditujukan kepada rakyat yang terdampak covid 19, selain itu terdapat 5 orang lainnya yang ditetapkan juga menjadi tersangka. Korupsi tidak hanya terjadi di Kemenrian Sosial namun terjadi di para pemimin daerah salah satunya di Kota Cimahi. Walikota Cimahi di duga menerima kasus suap terkait perijinan rumah sakit.

Melihat kejadian tersebut, dampak pandemi covid 19 ini tidak menjadikan para pemimpin kita untuk berkerja lebih baik, namun para pemimpin kita justru lebih memanfaatkan kondisi yang terjadi. Padahal Bapa Presiden sebelumnya telah mengingatkan para kabinetnya untuk secara serius dalam menggunakan anggaran bencana saat pandemi covid-19.

Pemberitaan terkait kasus korupsi di tengah pandemi ini memberikan respon dari tiap kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk Najwa Shihab. Najwa Shihab sebagai pembawa acara berita yang termasuk kritis dan berani dalam menyuarakan keinginan masyarakat Indonesia menjadikan ia *public figure* yang selalu dilihat oleh masyarakat ketika ia sedang membawa acaranya.

Melalui program Mata Najwa, membawakan Najwa Shihab sebagai pembawa acara berita yang selalu ditunggu dalam setiap penampilannya. Pembawaan Najwa Shihab yang kritis mulai dari pilihan kata dan nada suara yang

dilontarkan seakan mewakili hati rakyat yang ingin menanyakan atas materi / persoalan yang sedang dibahas pada saat itu. Sosok Najwa Shihab tersebut lah yang membawa masyarakat tidak hanya penasaran melalui programnya namun juga dengan akun sosialnya seperti instagram.

Melalui Intagram @najwashihab, Najwa juga selalu mengupload terkait kondisi pemerintah saat ini, bahkan Najwa lebih sering mengabadikan peristiwa yang sedang terjadi di Indonesia / pemerintah dibandingkan dengan kehidupannya sehari-hari. Sebagai *founder* dari @narasi.tv Najwa juga seringkali membuat IGTV berisikan tanggapannya terhadap suatu kondisi pemerintah, salah dengan judul IGTV “Korupsi Saat Pandemi, Jahat”.

IGTV yang berdurasi 3 menit 40 deik itu di upload pada tanggal 08 Desember 2020. IGTV tersebut berisikan pernyataan yang dapat mewakili suara rakyat terkait kondisi pemerintaah saat ini yang melakukan Korupsi di tengah Pandemi. Pernyataan-pernyataan yang dibuatkan dalam satu video tersebut memberikan suara Najwa yang khas dengan pemilihan kata yang mengandung makna berbeda dan penekanan suaranya pun menjadi daya tarik sendiri bagi sebagian orang. Peneliti menganggap bahwa video pada narasi IGTV Najwa Shihab tersebut mengandung banyak tanda dan makna tertentu yang dapat dikaji menggunakan analisis semiotika. Karena Semiotika sediri pada dasarnya merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis tanda. Melalui tanda inilah manusia dapat berkomunikasi antara yang satu dan yang lainnya . Menurut Barthes (dalam Subur,2004) berpendapat bahwa Semiotika berusaha untuk mengetahui tentang bagaimana manusia (humanity) memaknai sesuatu hal (things). Secara Sistematik semiotika berusaha untuk menjabarkan tentag ciri-ciri, esensi dan bentuk dari tanda signifikannya.

Penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pernah dilakukan sebelumnya oleh Firdaus dan Ratu (2017) yang meneliti representasi sensualitas perempuan dalam iklan New Era Boots di televisi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi makna sosial dan bahasa yang dituang dalam film tersebut baik verbal maupun non verbal.

Dalam analisis Barthes terdapat dua hal yang akan dijabarkan yakni konsep denotasi dan konotasi. Signifikansi dua tahap atau bisa disebut tatanan dalam pertandaan (*two orders of signification*) antara lain terdiri dari denotasi atau *first order of signification* dan konotasi atau *second orders of signification*. Pada tatanan yang pertama dapat membentuk tanda melalui penanda dan petanda yang disebut dengan makna denotasi. Denotasi sendiri merupakan penjelasan mengenai hubungan antara tanda dengan realitas yang menjadi rujukan sehingga menghasilkan makna yang pasti, langsung dan eksplisit pada tingkat pertandaan. Denotasi bisa juga dikatakan tanda yang paling nyata, sedangkan konotasi sendiri merupakan hubungan antara penanda dengan petanda yang didalamnya menghasilakn makna yang tersembunyi dan implisit dari suatu

tingkatan pertandaan (Christomy, 2004: 94). Konotasi memiliki makna intersubyektif atau subyektif, dapat juga disimpulkan bahwa denotasi merupakan penggambaran tanda terhadap objek sedangkan konotasi merupakan cara untuk menggambarkan tanda tersebut (Wibowo, 2011:17) Berdasarkan hal tersebut. Peneliti berupaya untuk melihat bagaimana penginterpretasian simbol yang dilakukan oleh narasumber untuk mengungkap maksud yang sebenarnya. Untuk itu judul penelitian kali ini yakni analisis semiotika pada narasi IGTV Najwa Shihab “Korupsi di tengah pandemi, jahat”

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotik model Roland Barthes. Analisis Roland Barthes terletak pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Roland Barthes merumuskan bahwa makna denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Studi Barthes tentang tanda bertumpu pada peran pembaca atau audiens (Sobur, 2009: 69). Fokus Kajian di dalam penelitian ini adalah video pada Narasi IGTV instagram Najwa Shihab yang diupload pada tanggal 08 Desember 2020. Melalui Video pada IGTV yang berdurasi 3 menit 41 detik tersebut peneliti akan mengkaji melalui analisis Semiotika Roland Barthes atas isu yang sekarang sedang ramai diperbincangkan oleh publik yakni Korupsi para pejabat di tengah pandemi covid 19.

## **Hasil dan pembahasan**

Narasi IGTV dalam instagram Najwa Shihab merupakan salah satu media yang digunakan Najwa Shihab dalam menampilkan sebuah informasi atau pesan yang ingin ia sampaikan kepada *followersnya*. Sosok Najwa Shihab yang cerdas, lugas dan berani serta karisma membuat ia, selalu ingin dilihat oleh masyarakat Indonesia umumnya dalam menyampaikan informasi. Berbeda dengan tayangan Najwa Shihab di TV, melalui instagram informasi atau berita tersebut dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Didalam instagramnya, Najwa Shihab lebih menyenangi membagikan informasi mengenai kondisi yang sedang terjadi di Indonesia dibandingkan kehidupan pribadinya, terbukti didalam IGTV nya yang dapat berdurasi lebih dari 1 menit, Najwa lebih banyak membagikan informasi-informasi tersebut salah satunya mengenai kondisi para pejabat di Indonesia yang masih melakukan korupsi di tengah keadaan covid19 yang sedang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, salah satunya IGTV yang berjudul Korupsi saat pandemi: Jahat! Melalui video yang dibagikannya tersebut memiliki arti tersendiri yang dapat dianalisis lebih lanjut melalui kajian semiotika Roland Barthes. Didalam IGTV yang berdurasi 3.31 detik menampilkan beberapa cuplikan yang dapat dibagi menjadi 6 bagian, yakni cuplikan Pembuka mengenai Tema IGTV

tersebut, cuplikan kondisi Masyarakat Indonesia saat ini, cuplikan beberapa pejabat yang melakukan korupsi, cuplikan kesimpulan, cuplikan pesan cuplikan penutup.

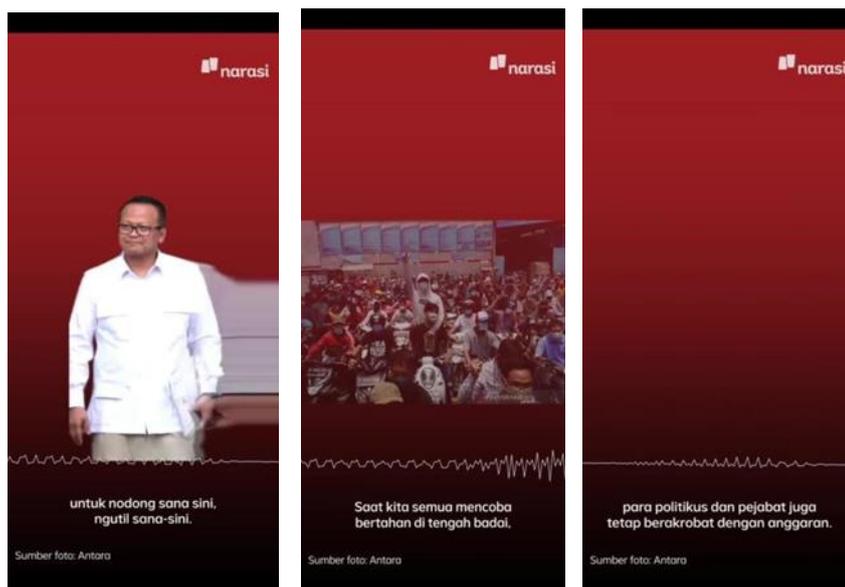


**Gambar 1.** Cuplikan Pembuka  
sumber: IGTV Najwa Shihab

Denotasi: cerita para pejabat yang melakukan korupsi tersebut akan menjadi hamba dari sebuah harta dengan rakyatnya sebagai sapi yang sedang diperah.

Konotasi: Secara tersirat dari pernyataan tersebut, pejabat yang melakukan tindakan korupsi tujuan utamanya adalah uang, uang sudah menjadi segalanya dibandingkan dengan kepentingan lainnya. Uang tersebut bukan hak pejabat melainkan uang rakyat maka dari tindakan tersebut rakyat yang selalu menjadi korban mereka.

Mitosnya orang yang melakukan korupsi tujuan utamanya adalah memperkaya diri dengan harta yang bukan miliknya maka ia tidak akan malu melakukan tindakan tersebut padahal ia seorang pejabat yang merupakan sosok yang selalu disorot atau dilihat oleh rakyatnya yang secara tidak langsung tindakannya tersebut membuat sifat dirinya lebih buruk dari sifat rakyatnya. Korban dari korupsi tersebut adalah rakyatnya karena uang yang seharusnya digunakan untuk kepentingan rakyat dijadikan uang milik pribadi sehingga tujuan yang seharusnya tercapai/ terwujud untuk rakyat tidak dapat direalisasikan.

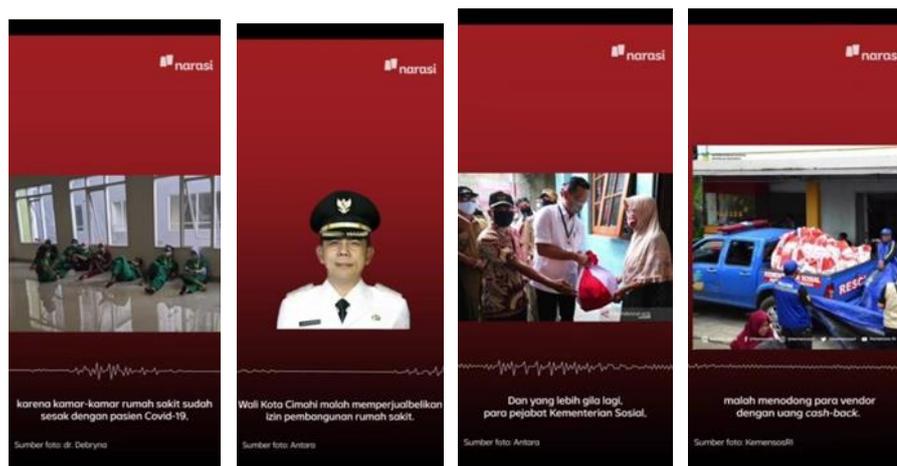


**Gambar 2.** Cuplikan Kondisi saat ini  
sumber: IGTV Najwa Shihab

Denotasi: para pejabat yang akan menodong dan mengutil sana sini pada tindakan korupsinya, selain itu mereka juga berakrobat dalam anggaran. Disamping kegiatan pejabat tersebut terdapat rakyat yang sedang bertahan di tengah pandemi covid 19.

Konotasi : ditengah pandemi covid 19, rakyat Indonesia banyak yang di PHK dari pekerjaannya sehingga ekonomi mereka menjadi tidak stabil namun para pejabat kita masih melakukan tindakan korupsi yang merupakan tindakan tidak terpuji karena para pejabat tersebut akan mengancam berbagai pihak dan berbuat seenaknya di luar etika dan etiket mereka sebagai pejabat termasuk merubah-ubah anggaran rakyat.

Mitosnya menodong dan mengutil istilah yang digunakan pada kejadian kriminal. Hal tersebut merupakan tindakan yang dilakukan seorang penjahat dalam mengambil barang dari korbannya. Berarti pejabat tersebut merupakan penjahat karena sudah berani untuk menodong dan mengutil pihak-pihak tertentu untuk melancarkan aksi korupsinya termasuk dengan kelihaihan dan keahlian sebagai pejabat mereka dengan seenaknya merubah-ubah anggaran rakyat padahal para rakyat yang sedang bertahan dalam kehidupannya yang semakin berat diibarkan badai dengan keadaan covid 19 yang merupakan pekerjaan menjadi tidak stabil, banyak rakyat di PHK, dan keadaan tidak normal seperti biasa.



**Gambar 3.** Cuplikan pejabat yang melakukan korupsi  
sumber: IGTV Najwa Shihab

Denotasi: pejabat tersebut melakukan korupsinya dengan cara meminta *cashback* kepada berbagai pihak, mejual belikan ijin pembangunan rumah sakit, hingga kementerian sosial pun turut melakukan tindakan korupsi di tengah pandemi.

Konotasi: secara tersirat pejabat yang melakukan korupsi itu menjual ijin pembangunan rumah kepada pihak tertentu sehingga ia mendapatkan uang dari hasil tersebut dan uangnya itu dijadikan ia untuk keperluan pribadi (tindakan korupsi) padahal rumah saki sekarang sudah penuh dengan pasien covid 19 selain itu kementerian sosial meminta sebagian uang kepada vendor bantuan sosial yang akan dibagikan kepada rakyat.

Mitosnya proses jual beli terjadi di masyarakat umum bukan di dalam lingkungan pemerintah. Jual beli terjadi antara penjual dan pembeli dengan penjual mendapatkan uang umumnya sedangkan pembeli mendapatkan barang , namun walikota Cimahi sebagai contoh justru melakukan jual beli ijin rumah sakit padahal di tengah pademik seperti ini keberadaan rumah sakit diperlukan. Selain itu terdapat kata gila digunakan pada orang yang sudah tidak memiliki ahlak dan pikiran ini digunakan pada korupsi di Kementerian sosial yang seharusnya badan yang memiliki peran penting dalam membantu kebutuhan masyarakat saat ini. Menodong berarti memaksa, maka Kementerian Sosial memaksa para vendornya untuk menyisihkan sebagian uang dari paket bantuan untuk diberikan kepada Kementerian Sosial.



**Gambar 4.** Cuplikan kesimpulan sumber: IGTV Najwa Shihab

Denotasi: Kondisi pandemi yang menjadi peluang bagi para pejabat untuk melakukan korupsi yang lebih kejam dibandingkan dengan kondisi normal.

Konotasi: Kondisi pandemi ini kondisi yang tidak normal bagi rakyat Indonesia selain pekerjaan tidak menentu sehingga beban hidup semakin berat namun para pejabat kita malah mengambil kesempatan untuk melakukan korupsi dengan tidak mementingkan kondisi masyarakat saat ini.

Mitosnya kata brutal dan ugul-ugalan merupakan istilah yang digunakan bagi para pejahat dan pengendara yang tidak berjalan sesuai dengan aturan, namun ini terjadi bagi para pejabat yang melakukan tindakan korupsi apalagi di tengah pandemi seperti ini yang dijadikan kesempatan baik bagi mereka melakukan perbuatan tidak terpuji.



**Gambar 5.** Cuplikan pesan  
sumber: IGTV Najwa Shihab

Denotasi: dengan adanya tindakan korupsi ini kita sebagai rakyat mendapatkan pekerjaan tambahan seperti megawasi kebijakan dan penggunaan anggaran agar tidak terjadi korupsi kembali.

Konotasi: Tindakan seperti megawasi kebijakan anggaran dan penggunaannya sebenarnya tugas dari pemerintah, namun pemerintah yang mengawasinya saja melakukan tindakan korupsi maka kita sebagai rakyat yang akhirnya harus mengawasi anggaran tersebut.

Mitosnya dengan mendapatkan pekerjaan tambahan di luar pekerjaan inti, badan kita akan menjadi cape , lelah dan pegal apalagi kita sebagai rakyat yang hal tersebut bukan pekerjaan kita.



**Gambar 6.** Cuplikan penutup  
sumber: IGTV Najwa Shihab

Denotasi: Kenyataannya pejabat sudah bangkrut moral dan wajar kalau kita marah kepada mereka.

Konotasi: Pejabat yang melakukan korupsi tersebut sudah tidak memiliki akhlak yang baik sebagai pemimpin dan kita dapat marah karena mereka wakil kita sebagai rakyat di pemerintahan.

Mitosnya orang akan marah terhadap tindakan lawan/ kondisi yang sudah melewati batas yang dapat merugikan dirinya, kondisi tersebut merupakan korupsi yang merugikan kita sebagai rakyat. Kondisi Bangkrut berarti sudah tidak memiliki apa apa lagi sudah kurang jauh dari kata memiliki maka pejabat kita sudah jauh dari kondisi moral atau akhlak yang baik sebagai pemimpin yang seharusnya memiliki sikap terpuji.

## Kesimpulan

Kasus korupsi di tengah pandemi merupakan perbuatan yang lebih kejam dibandingkan dengan kasus lainnya, apalagi anggaran yang dijadikan sarana untuk para pejabat melakukan korupsi adalah anggaran bantuan sosial yang seharusnya diberikan kepada rakyat yang sangat membutuhkan untuk kondisi saat ini. Dalam Narasi IGTV instagram Najwa Shihab melalui analisis Semiotika Roland Barthes menandakan bahwa Najwa Shihab menggunakan banyak pilihan kata-kata yang menunjukkan istilah kriminalitas yang mengandung arti tersendiri di dalam videonya. Selain itu melalui narasi IGTV tersebut memberikan ketegasan amarah rakyat kepada para pejabat yang melakukan korupsi.

Hasil Penelitian ini perlu untuk dikembangkan kembali lebih dalam sehingga dapat menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat khususnya dalam menganalisa teks media. Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka mendorong masyarakat agar selalu meningkatkan literasi terkait analisis teks media.

## Daftar rujukan

- Benny H. Hoed, (2011). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, cetakan pertama, Beji Timur, Depok.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Firdaus, N., & Wahyuningratna, R.N. (2017). *Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan New Era Boots Di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes):* *Ikraith-Humaniora*, 1(2)
- Maulidatus, S.N., Adawiyah, D.P.R., & Lestari, D.D. (2020). *Di Balik Jengkelnya Jokowi “Sebuah analisis Semiotik Program Mata Najwa Di Trans 7*. *Jurnal Media Kita*.
- Mondy, R. W. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, D. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. P.T Remaja Rosdakarya Sobur.
- Alex. (2009). *Analisis Teks Media*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Yasraf, P. A. (2010). *Semiotika dan Hipersemiotika*. Edisi 4. Matahari.
- Kusumarini, Y. (2006). *Serba-serbi Semiotika*, Gramedia Pustaka Umum.